

Pengaruh MVA, DER, Serta EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata

Natalia
Universitas Prima Indonesia
Medan, Indonesia
nataliatnd98@gmail.com

Arie Pratania Putri
Universitas Prima Indonesia
Medan, Indonesia
arieprataniaputri@gmail.com

Melvina
Universitas Prima Indonesia
Medan, Indonesia
melvina1998@yahoo.com

Jenni
Universitas Prima Indonesia
Medan, Indonesia
jenniong90@gmail.com

Kelin Wijaya
Universitas Prima Indonesia
Medan, Indonesia
kelinwijaya@gmail.com

Corresponding Author : Arie Pratania Putri
Submitted: 6 Agustus 2020
Accepted: 25 Agustus 2020
Published: 25 Agustus 2020

ABSTRAK

Saham adalah salah satu dana yang sangat penting bagi perusahaan. Naik turunnya harga saham mendapat pengaruh dari banyak faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari *Market Value Added*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria sebanyak 16 perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda, Uji hipotesis menggunakan uji-t serta uji-F dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Uji statistik menggunakan SPSS v25. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 55.30% terdapat pengaruh variable dependen terhadap harga saham dan 44.70% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa *Market Value Added*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017 secara parsial maupun simultan.

Keywords : *Market Value Added*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, Harga Saham

I. PENDAHULUAN

Manajemen perusahaan yang baik dapat mewujudkan tujuan perusahaan serta memberi dampak terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Pariwisata adalah sektor ekonomi yang penting bagi suatu negara, pariwisata berdampak kepada bukan hanya masyarakat di daerah tersebut tetapi jugaterhadap perusahaan akomodasi, restaurant, dan sebagainya. Sektor pariwisata Indonesia sangat berpengaruh dalam menambah devisa negara. Hal tersebut tidak lepas dari perkembangan daerah pariwisata yang ada di Indonesia. Pariwisata sangatlah penting untuk kemajuan dan pertumbuhan suatu daerah dan merupakan sumber pendapatan yang cukup efektif. Untuk menjangkau daerah pariwisata tersebut kita perlu merenovasi sarana dan prasarana daerah pariwisata sehingga dapat terus terjaga dengan baik. Secara tidak langsung sektor pariwisata ini dapat diartikan sebagai investasi yang sangat penting yang ada di Indonesia.

Berdasarkan berita di kompas.com pada tanggal 22 Februari 2017 (<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/02/22/151709026/naik.22.54.persen.saha.m.emiten.jasa.pariwisata.ini.diawasi.bursa>) salah satu perusahaan yang berada dalam sektor pariwisata mengalami kenaikan harga saham. Harga saham PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES) yang bergerak dalam bidang biro perjalanan wisata pada tanggal 2 Februari 2017 berada di level 8.650 per saham dan pada tanggal 22 Februari harga saham PDES berada pada level 10.600 atau naik 22,54 persen. Kenaikan tersebut menyebabkan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan PDES dalam kategori Unusual Market Activity (UMA). UMA ialah aktifitas perdagangan dan/atau pergerakan harga suatu Efek yang tidak biasa pada suatu kurun waktu tertentu di Bursa yang menurut penilaian Bursa dapat berpotensi mengganggu terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien.

Market Value Added (MVA) yang rendah berarti kinerja perusahaan yang kurang baik sehingga para investor kurang ingin membeli saham di perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu & Dana (2016) dengan judul “Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage” menyatakan bahwa MVA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Debt to Equity Ratio (DER) berguna sebagai pengukur tingkatan Leverage (penggunaan hutang) terhadap total ekuitas suatu perusahaan. DER yang meningkat akan berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan, hutang suatu perusahaan yang tinggi akan menurunkan minat investor dalam berinvestasi di perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham di perusahaan tersebut. Judul penelitian “Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia” yang dilakukan oleh Munira et al. (2018) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) digunakan untuk mengevaluasi aktivitas perusahaan yang mempengaruhi harga saham. Jika EPS naik berarti investor mendapatkan keuntungan yang besar, sehingga akan banyak investor yang berminat membeli saham di perusahaan tersebut. Ghazali (2013) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham (studi pada perusahaan properti yang listing di bursa efek Indonesia tahun 2007-2011” menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspita et al. (2015). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa MVA lebih mampu menciptakan ukuran penciptaan nilai bagi pemegang saham, karena nilai pasar ditandai dengan prolehan besarnya nilai perusahaan yang

diharga pada pasar saham, yang merupakan pengali antara harga saham dengan jumlah saham yang beredar, sehingga kekayaan dan kesejahteraan pemilik perusahaan akan bertambah jika MVA nya bertambah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Febriyani (2017) dinyatakan bahwa penilaian investor terhadap hutang sebuah perusahaan tergantung dari bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya dan penggunaan hutang itu sendiri, sehingga investor dapat menilai positif keberadaan hutang tersebut jika hutang tersebut dikelola dengan baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifadhila (2016) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Tabel 1 : Data Fenomena Tahun 2014-2017 (dalam Ribuan Rupiah)

Kode	Tahun	Laba	Total Hutang	Jumlah Saham Beredar	Harga Saha
ICON	2014	5.385.331.532	123.749.640.977	1.000.000.000	448
	2015	3.915.155.783	255.522.508.449	1.000.000.000	605
	2016	4.360.175.368	309.737.600.921	2.750.000.000	500
	2017	15.161.894.772	244.118.030.782	2.750.000.000	139
BAYU	2014	38.586.673.501	256.550.015.014	960.000.000	995
	2015	26.137.626.931	268.776.039.936	960.000.000	1.250
	2016	27.209.604.516	280.845.654.069	960.000.000	900
	2017	32.945.602.411	354.038.525.426	960.000.000	1.400
ARTA	2014	11.266.245.955	60.355.728.778	850.000.000	333
	2015	1.484.863.368	59.932.254.237	850.000.000	381
	2016	4.606.415.870	61.025.432.615	850.000.000	280
	2017	11.595.911.507	66.431.170.779	850.000.000	386

Sumber : www.idx.co.id

Pada tanggal 08 Juli 2005 PT. Island Concepts Indonesia Tbk terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2014-2015 perusahaan tersebut mengalami penurunan laba sebesar 27,29% dengan kenaikan harga saham sebesar 35%. Penurunan juga terjadi pada akun total hutang perusahaan tahun 2016-2017, yakni sebesar 21,18% dengan penurunan harga saham sebesar 72,2%. Jumlah saham yang beredar pada tahun 2015-2016 meningkat sebesar 175% diikuti oleh penurunan harga saham sebesar 17,5%.

PT. Bayu Buana Tbk yang terdaftar di

BEI tanggal 30 Oktober 1989 mengalami penurunan laba bersih sebesar 32,26% dengan kenaikan harga saham sebesar 25,62% di tahun 2014-2015. Di tahun yang sama terjadi kenaikan total hutang sebesar 4,76% dengan kenaikan harga saham sebesar 25,62%. Dari tahun 2014-2017 jumlah saham beredar perusahaan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan.

Tabel di atas menunjukkan bahwa, PT. Arthavest Tbk yang terdaftar di BEI pada tanggal 05 November 2002 mengalami kenaikan laba bersih sebesar 210,22% di tahun 2015-2016 dengan penurunan harga saham sebesar 26,5%. Di tahun 2016-2017 perusahaan mengalami kenaikan total hutang sebesar 8,85% dengan kenaikan harga saham sebesar 37,85%. PT. Arthavest Tbk selama tahun 2014-2017 juga tidak mengalami peningkatan maupun penurunan terkait jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan fenomena dan penelitian diatas, maka dilakukanlah penelitian yang berjudul "Pengaruh *Market Value Added*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata".

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Harga Saham

Menurut Jogyanto (2008:167) harga saham adalah "Harga yang terjadi pada saham di pasar bursa di keadaan tertentu yang ditentukan oleh pelaku saham serta penawaran dan permintaan saham di pasar modal yang bersangkutan".

2.2 *Market Value Added* (MVA)

Winarto (2010:4) pengertian MVA adalah perbedaan terhadap keuntungan sekarang dengan modal yang ditanamkan perusahaan (seperti pinjaman, modal, laba ditahan, dan lain-lain) yang adalah selisih nilai pasar dan nilai buku dari seluruh tuntutan modal.

Sartono, 2010:103 menyatakan bahwa indikator MVA ialah :

$$MVA = (JSB * HS) - TM \quad (1)$$

Keterangan :

MVA = Market Value Added

JSB = Jumlah Saham Beredar

HS = Harga Saham

Menurut (Husnan dan Pudjiastuti, 2015) MVA yang besar menandakan bahwa manajemen berhasil dalam mengelola perusahaannya. Jika nilai MVA perusahaan besar maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Utami & Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2012 : 158) DER digunakan untuk menilai rasio diantara ekuitas dan hutang. DER menunjukkan besar penggunaan dana dari hutang suatu perusahaan dan juga kemampuan dari perusahaan tersebut memenuhi kewajibannya.

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:79) indikator DER ialah :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \quad (2)$$

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala Alfiah dan Lucia Ari Diyani (2017) DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Karena pinjaman perusahaan dapat menjadi acuan investor dalam menanamkan sahamnya. DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki resiko yang tinggi hingga investor cenderung menghindari perusahaan tersebut dan mengakibatkan permintaan saham menurun dan dapat memicu turunnya harga saham.

2.4 Earning Per Share (EPS)

Menurut Darmaji dan Fakhruddin

(2006:195) EPS digunakan untuk menggambarkan bagian laba setiap saham. EPS menunjukkan profitabilitas perusahaan yang ada pada setiap lembar saham.

Menurut Eduardus Tandelilin, 2010:374, EPS dapat dihitung melalui rumus di bawah ini :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (3)$$

Darmadji (2001:139) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai EPS perusahaan maka akan menggembirakan pemegang saham karena laba yang besar menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham, sebaliknya jika EPS yang rendah dapat memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada para pemegang saham. Tinggi rendahnya tingkat EPS akan menyebabkan tingkat harga saham perusahaan tersebut. Hal itu diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2015) , dimana ia menyatakan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif ialah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Nazir (1998:63) menyatakan bahwa jenis ini meneliti tentang status sekelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu pemikiran maupun suatu peristiwa.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian eksplanatori (Explanatory Research). Dimana menurut Umar (1996:36) penelitian ini bersifat menganalisis hubungan-hubungan antara satu variable dengan variable lainnya.

3.3 Populasi dan Sampel

Semua perusahaan sub sector restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar (listed) di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2014-2017 merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi yang digunakan berjumlah 35 perusahaan.

Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel ialah sebagai berikut;

1. Sub sektor perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017
2. Sub sektor perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang memiliki laba positif secara berturut-turut pada periode 2014-2017.

Tabel 2 : Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Sub sektor perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017	23
2	Sub sektor perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang mengalami kerugian pada periode 2014-2017.	(7)
	Jumlah sampel penelitian	16

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode yang memberikan gambaran mengenai suatu objek atau peristiwa. Data penelitian merupakan data sekunder, bersumber dari laporan keuangan sub sector restoran, hotel dan pariwisata yang dimuat dalam situs resmi

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017, yaitu www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data Penelitian

3.5.1 Model Penelitian

Uji asumsi klasik dan uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukannya metode analisis statistik. Uji tersebut bertujuan untuk keperluan analisis data. SPSS atau *Statistical Product and Service Solution* ialah aplikasi yang biasanya digunakan untuk mengolah data yang akan dianalisis.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan rumus analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Harga saham

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄= Koefisien Regresi

X₁ = Variabel *Market Value Added*

X₂ = Variabel *Debt to Equity Ratio*

X₃ = Variabel *Earning Per Share*

e = Estimasi Kesalahan

3.5.2 Pengujian Hipotesis secara Simultan

a. H₀ diterima atau H_a ditolak jika F_{hitung} ≤ F_{tabel} dan nilai sig > 0,05.

b. H_a diterima atau H₀ ditolak jika F_{hitung} > F_{tabel} dan nilai sig < 0,05.

3.5.3 Pengujian Hipotesis secara Parsial

a. H₀ diterima atau H_a ditolak jika t_{hitung} ≤ t_{tabel} dan nilai sig > 0,05.

b. H_a diterima atau H₀ ditolak jika - t_{hitung} < t_{tabel} < t_{hitung} dan nilai sig < 0,05.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 3 : Statistik Deskriptif
Descriptive Statistic

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

HS	64	50.00	2560.00	750.6250	640.86686
MVA	64	-2918900000000	5933310000000	563135051031.09	1480399301242.891
DER	64	.14	3.23	.7066	.59600
EPS	64	.00	261.33	32.9475	54.94342
Valid N (listwise)	64				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25,2020

a) Nilai standar deviasi harga saham sebesar 640.86686. Nilai mean harga saham sebesar 750.6250. Harga Saham tertinggi sebesar 2560,00 dan paling terendah yaitu sebesar 50,00

b) MVA sebesar 5933310000000 dimiliki oleh data perusahaan PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT) pada tahun 2016 dan MVA terendah sebesar -2918900000000 dimiliki oleh data perusahaan PT MNC Land Tbk (KPIG) pada tahun 2017. Nilai mean dan standar deviasi MVA sebesar 563135051031.09 dan 1480399301242.891.

c) DER tertinggi sebesar 3.23 dimiliki oleh data perusahaan PT Panorama Sentra Wisata Tbk (PANR) pada tahun 2015 dan DER terendah sebesar 0.14 dimiliki oleh data perusahaan PT Pembangunan Graha Lestari Tbk (PGLI) pada tahun 2015. Nilai mean dan standar deviasi DER sebesar 0.7066 dan 0.59600.

d) EPS tertinggi sebesar 261.33 dimiliki oleh data perusahaan PT MNC Land Tbk (KPIG) pada tahun 2016 dan EPS terendah sebesar 0.00 dimiliki oleh data perusahaan PT Panorama Sentra Wisata Tbk (PANR) pada tahun 2016. Dengan nilai mean dan standar deviasi

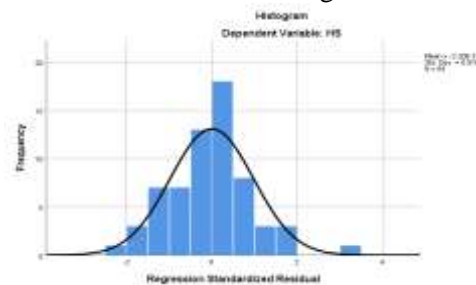
sebesar 32.9475 dan 54.94342.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

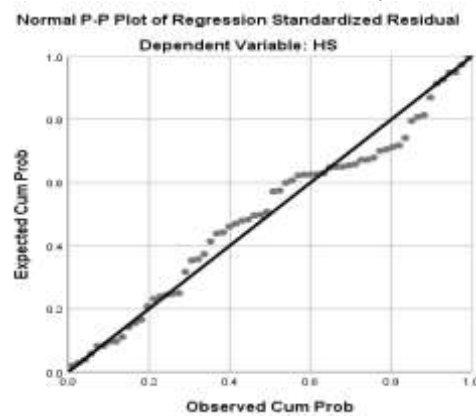
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan grafik histogram, Probability Plot, dan uji Kolmogorov Smirnov.

Gambar 1 Histogram



Sumber : Data diolah dengan SPSS 25,2020

Gambar 2 Normal Probability Plot



Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2020

Berdasarkan gambar 3.1 dan 3.2 diatas dapat dilihat grafik histogram menunjukkan pola data terdistribusi secara normal, karena bentuk kurva pada histogram memiliki bentuk seperti lonceng dan pola distribusi yang melenceng ke kanan. Gambar P-plot terlihat titik-titik yang mengikuti dan menyebar di sekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4 : Hasil One-Sample Kolmogrov-Smimov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69146690
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.078
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2020

Melalui uji One-sampel Kolmogrov-Smirnov Nilai Asymp. Sig.(2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0.074 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang berarti asumsi dasar kenormalan telah dipenuhi.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 5 : Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	MVA	.893	1.120
	DER	.955	1.047
	EPS	.933	1.072
a. Dependent Variable: HS			

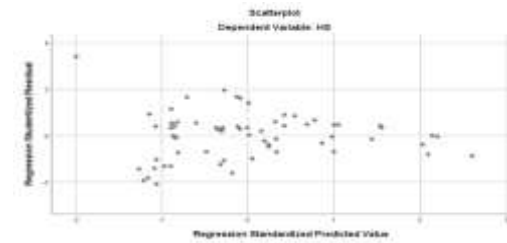
Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel 3.3, nilai VIF untuk variabel independen MVA, DER dan EPS memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0.1,

sehingga dapat disimpulkan bahwa *Market Value Added* (MVA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS) tidak mengalami masalah multikolinieritas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 : Grafik Scatter Plot uji Heteroskedastisi



Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2020

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Scatter Plot diatas menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit kembali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas. Selain menggunakan pengujian scatter plot, peneliti juga menggunakan uji Spearman'rho untuk memprediksi heteroskedastisitas. Tabel 3.4 menunjukkan bahwa Nilai sig pada masing-masing variable menunjukkan nilai >0.05 sehingga disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	MVA	Correlation Coefficient	.190
		Sig. (2-tailed)	.133
		N	64
	DER	Correlation Coefficient	-.021
		Sig. (2-tailed)	.870

	EPS	N	64
		Correlation Coefficient	-.043
		Sig. (2-tailed)	.734
	Unstandardized Residual	N	64
		Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	64

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2020

4.2.4 Uji Autokolerasi

Tabel 7 : Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 ^a	.553	.530	.70854	2.221
a. Predictors: (Constant), EPS, DER, MVA					
b. Dependent Variable: HS					

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2020

Nilai dL dan dU dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi (error) 5% (a = 0,05), sehingga diperoleh nilai du = 1.695 dan dl = 1.499. Berdasarkan tabel diatas nilai 1.695 < 2.221 < 2.305 (4 - 1.695) sehingga dapat diambil kesimpulan yaitu tidak ada masalah autokorelasi pada model.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Tabel 8 : Hasil Regresi

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Stand. Coef.
		B	Std. Error	Beta
1	(Const.)	5.810	.145	
	MVA	3.868E-13	.000	.554
	DER	.299	.126	.210
	EPS	.011	.002	.560
a. Dependent Variable: HS				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2020

Berdasarkan hasil regresi diatas, model persamaan pada penelitian ialah :

$$HS = 5.810 + 3868E-13 MVA + 0.299 DER + 0.011 EPS$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

a. Konstanta a sebesar 5.810, artinya apabila MVA, DER dan EPS sebesar 0 (tidak mengalami perubahan) maka harga saham sebesar 5.810.

b. Nilai koefisien variabel MVA sebesar 3868E-13 menunjukkan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa MVA memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Artinya apabila MVA mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sementara DER dan EPS bersifat tetap maka variabel harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 3868E-13.

c. Nilai koefisien variabel DER sebesar 0.299 menunjukkan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa DER memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Artinya apabila DER mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sementara MVA dan EPS bersifat tetap maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.299.

d. Nilai koefisien variabel EPS sebesar 0.011 menunjukkan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa EPS memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Artinya apabila EPS mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sementara MVA dan DER bersifat tetap maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.011.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9 : Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.553	.530	.70854

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, MVA
b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diketahui R-Squared (R²) sebesar 0.553. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel MVA, DER, EPS terhadap harga saham sebesar 55.30 % sedangkan sisanya 44.70% (100% - 55.30%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti.

4.4.2 Uji F Simultan

Tabel 10 : Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a			
	Model	F	Sig.
1	Regressi on	24.703	.000 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: HS			
b. Predictors: (Constant), EPS, DER, MVA			

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2020

Nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0.05 dan derajat bebas (df) adalah $df = n - k - 1 = 64 - 3 - 1 = 60$, sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2.76. Hasil uji F adalah sebagai berikut. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig. F-statistic lebih kecil dari alpha (0.05) dan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ sebesar $24.703 > 2.76$ yang artinya MVA, DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu dapat dilihat pada nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikant level pada tabel sebesar 0,000. Hal ini berarti Nilai signifikannya $< 0,05$. Dengan kata lain H_0 ditolak sedangkan H_a diterima , sehingga kesimpulan dalam penelitian ini ialah MVA, DER, dan EPS berpengaruh secara simultan/bersama terhadap harga saham pada perusahaan

pariwisata.

4.4.3 Uji t

Nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0.05 dan derajat bebas (df) adalah $df = n - k - 1 = 64 - 3 - 1 = 60$, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2.000. Hasil uji t parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11 : Uji Statistik t

Coefficients ^a			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	40.143	.000
	MVA	6.061	.000
	DER	2.376	.021
	EPS	6.259	.000
a. Dependent Variable: HS			

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, diketahui bahwa Nilai prob. variabel MVA < nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.061 > 2.000$. Nilai prob. Variabel DER < nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.021 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.376 > 2.000$. Nilai prob. variabel EPS < nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.259 > 2.000$.

Agus Sartono (2008:103) menyatakan bahwa kemakmuran pemegang saham dimaksimumkan dengan memaksimumkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan di atas nilai modal yang disetor pemegang saham. Stella (2009:100) menyatakan bahwa DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Menurut Widodoatmodjo dalam Priatina (2012:54), EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal harga saham perusahaan tersebut, karena EPS merupakan salah satu

bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Hipotes 1, Hipotes 2 dan Hipotes 3 diterima. Dimana MVA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Perusahaan yang menanggung beban utang yang rendah dari modal yang dimiliki akan menaikkan harga saham perusahaan karena kepercayaan investor terhadap manajemen keuangan perusahaan. EPS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Tingkat laba bersih yang tinggi mempengaruhi harga saham perusahaan karena investor menganggap kinerja perusahaan yang baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Market Value Added* (MVA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan/bersama terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar dalam BEI periode 2014-2017. Dibuktikan dengan hasil uji F menghasilkan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ sebesar $24.703 > 2.76$ serta nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$.

Market Value Added (MVA), berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar dalam BEI periode 2014-2017. Dibuktikan dengan hasil uji t menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.061 > 2.000$. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar dalam BEI periode 2014-2017. Dibuktikan dengan hasil uji t menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.376 > 2.000$. *Earning Per Share* (EPS)

berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar dalam BEI periode 2014-2017. Dibuktikan dengan hasil uji t menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.259 > 2.000$.

5.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat disampaikan peneliti dan sekiranya dapat bermanfaat untuk kedepannya:

1. Calon investor ada baiknya melakukan analisis terlebih dahulu sebelum membuat keputusan investasi. Dalam hal ini investor maupun calon investor harus cermat dalam menilai harga saham perusahaan sehingga bisa mengetahui bagaimana prospek bisnis perusahaan kedepannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata.

REFERENSI

- Alfiah, N., & Diyani, L. A. (2018). Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(02), 47. <https://doi.org/10.24123/jbt.v1i02.794>
- Darmadji, T., & Fakhrudin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat.
- Febriyani, R. M. (2017). Pengaruh Return on Asessets, Debt to Equity Ratio dan Deviden Payout Ration terhadap Harga Saham. (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Tahun 2011-2015) [UPY]. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/1338>.
- Ghozali, F. (2013). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio*

- (DER) terhadap harga saham (studi pada perusahaan properti yang listing di bursa efek Indonesia tahun 2007-2011). Universitas Brawijaya.
- Hanafi, M., & Hakim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Husein, U. (1996). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*. UPP STIM YKPN.
- Ifadhila, I. (2016). *Pengaruh Earnings Per Share (EPS) dan Price Earnings Ratio (PER) terhadap Harga Saham dengan Dividend Per Share (DPS) sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5033/>
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima*. BPFPE.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada
- Kusuma, P. A., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Return on Investment (Roi), Earning Per Share (Eps), Dan Dividen Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2010. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.998>
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(3), 191–205.
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Puspita, V., Banaludin, I., & Umrie, R. H. (2015). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Universitas Sriwijaya*. <https://doi.org/10.29259/jmbt.v12i2.3091>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFPE Yogyakarta.
- Sri Rahayu, N., & Dana, I. (2016). Pengaruh Eva, Mva Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(1), 253521.
- Stella. (2009). Pengaruh Price to Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, dan Price to Book Value terhadap Harga Pasar Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 97–106.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama*. Kanisius.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Wicaksono, R. B. (2015). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE dan MVA Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 5(5), 1–13.
- Winarto, J. (2005). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Market Value Added. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 1–9.